

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**MEILY FEBRIYANA
18622255**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh :

**MEILY FEBRIYANA
18622255**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : MEILY FEBRIYANA
NIM : 18622255

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak.CA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : MEILY FEBRIYANA
NIM : 18622255

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sembilan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Charly Marlinda, SE., M.Ak.Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Nurfitri Zulaika, SE.,M.Ak.Ak,CA
NIDK. 1028117701 / Lektor

Anggota,

Juhli Edi Simanjuntak,SE.,MM.Ak,CA.CFra.,CLI
NIDN. 1007057305 /Asisten Ahli

Tanjungpinang, 09 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, SE., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Meily Febriyana
NIM : 18622255
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.56
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai
Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai
Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 09 Januari 2023

Penyusun,

Materai

MEILY FEBRIYANA

18622255

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat saya sayangi, yaitu kedua orang tua, sahabat, dosen pembimbing dan seluruh dosen yang ada di STIE Pembangunan Tanjungpinang, juga kepada semua pihak yang telah bertanya kepada saya

“Kapan Sidang?”

“Kapan Nikah?”

“Kapan Wisuda?”

“Kapan Nyusul?”

Dan lain sejenisnya .

Kalian adalah alasan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.



HALAMAN MOTTO

“ Agama Tanpa Ilmu adalah buta. Ilmu Tanpa Agama adalah lumpuh ”

(Albert Einstein)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS.Al-Inyirah:6)

“Kalau ingin melakukan perubahan, jangan takut terhadap kenyataan, asalkan kau yakin di jalan yang benar, maka lanjutkanlah.”

(Gus Dur)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan maupun saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan Dosen pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan, arahan, saran serta perbaikan terhadap penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, membantu serta membimbing dengan sabar dan penuh tanggung jawab.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Mama dan Papa yang selalu memberi kasih sayang, doa, nasihat, motivasi, kesabaran, serta dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi, penulis berharap bisa menjadi anak kebanggaan kedua orangtua.
9. Teman-teman tercinta Bella, Ulan, Dika yang sama-sama berjuang untuk menggapai gelar yang selalu mendukung, sabar, dan mengingatkan agar skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Rekan kerja Bg Putra dan Kak Harma yang sabar mendengar keluh kesah penulis selama menyusun skripsi dan memberi nasihat maupun support.
11. Semua pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 28 Desember 2022

Penulis

MEILY FEBRIYANA
NIM. 18622255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Teori Sinyal	10
2.1.1.1 Model Sinyal.....	11
2.1.2 Stakeholders Theory	12
2.1.3 Intellectual Capital.....	14
2.1.4 Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™	21
2.1.4.1 Value Added Capital Employed (VACA).....	22

2.1.4.2	Value Added Human Capital (VAHU)	23
2.1.4.3	Structural Capital Value Added (STVA).....	24
2.1.5	Nilai Perusahaan	25
2.1.6	Good Corporate Governance	28
2.1.7	Kepemilikan Institusional	31
2.2	Hubungan Antar Variabel.....	33
2.2.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	33
2.2.2	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kepemilikan Institusional.....	33
2.2.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	34
2.2.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional memediasi hubungan <i>intellectual capital</i> dan nilai perusahaan	34
2.3	Kerangka Pemikiran	34
2.4	Hipotesis	35
2.5	Penelitian Terdahulu.....	36

BAB III METODE PENELITIAN 40

3.1	Jenis Penelitian	40
3.2	Jenis Data.....	40
3.3	Teknik Pengumpulan Data	40
3.4	Populasi dan Sampel.....	41
3.4.1	Populasi.....	41
3.4.2	Sampel	41
3.5	Definisi Operasional Variabel	43
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	45
3.6.1	Statistik Deskriptif	45
3.6.2	E-views	45
3.7	Teknik Analisis Data	45
3.7.1	CEM (Common Effect Model).....	45
3.7.2	FEM (Fixed Effect Model)	45

3.7.3	REM (Random Effect Model)	46
3.7.4	CHOW	46
3.7.5	HAUSMAN	46
3.7.6	Uji Lagrange Multiplier	47
3.7.7	Uji Asumsi Klasik	47
3.7.7.1	Uji Linearitas	47
3.7.7.2	Uji Normalitas	48
3.7.7.3	Uji Multikolinieritas	48
3.7.7.4	Uji Heteroskedastisitas	48
3.7.7.5	Uji Autokorelasi	49
3.7.8	Hasil Uji Mediasi	50
3.7.9	Uji Hipotesis	50
3.7.9.1	Uji Parsial (Uji T)	50
3.7.9.2	Uji Simultan (Uji F)	50
3.7.10	Uji Koefisien Determinasi	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 52

4.1	Sejarah Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	52
4.2	Data Penelitian	66
4.2.1	Intellectual Capital	67
4.2.2	Nilai Perusahaan	69
4.2.3	Kepemilikan Institusional	70
4.3	Analisis Hasil Penelitian	72
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	72
4.3.2	Estimasi Regresi Data Panel	74
4.3.2.1	<i>Common Effect Model</i>	74
4.3.2.2	<i>Fixed Effect Model</i>	75
4.3.2.3	<i>Random Effect Model</i>	76
4.3.3	Pemilihan Mode Regresi Data Panel	77
4.3.3.1	Uji Chow Pada <i>Fixed Effect Model</i>	77

4.3.3.2	Uji Hausman pada <i>Model Random Effect</i>	78
4.3.3.3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> Pada Model <i>Common Effect</i>	79
4.3.4	Uji Asumsi Klasik.....	80
4.3.4.1	Uji Normalitas	80
4.3.4.2	Uji Multikolinieritas	81
4.3.4.3	Uji Heteroskedastisitas	82
4.3.4.4	Uji Autokorelasi	83
4.3.5	Analisis Regresi Berganda.....	84
4.3.5.1	Analisis Regresi Berganda Data Panel Persamaan 1..	84
4.3.5.2	Analisis Regresi Berganda Data Panel Persamaan 2..	85
4.3.6	Analisis Regresi Variabel Mediasi (<i>Path Analisis</i>)	87
4.3.7	Uji Hipotesis	89
4.3.7.1	Uji Simultan (Uji F).....	89
4.3.7.2	Uji Parsial (Uji T)	90
4.3.7.3	Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	92
4.4	Pembahasan	93
4.4.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan	93
4.4.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	95
4.4.3	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Good Corporate Governance</i>	94
4.4.4	Kepemilikan Institusional memediasi hubungan antara <i>Intellectual capital</i> dan Nilai Perusahaan	95
BAB V PENUTUP		97
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
CURRICULUM VITAE		

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Kriteria Penarikan Sampel.....	42
2.	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020.....	43
3.	Daftar Pengukuran Variabel	44
4.	Sampel Penelitian	66
5.	Jumlah <i>Intellectual Capital</i> perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018-2020.....	67
6.	Jumlah Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018-2020.....	69
7.	Jumlah Kepemilikan Insttusional Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2018-2020.....	71
8.	Uji Statistik Deskriptif.....	73
9.	<i>Common Effect Model</i> Persamaan 1	74
10.	<i>Common Effect Model</i> Persamaan 2	75
11.	<i>Fixed Effet Model</i> Persamaan 1	75
12.	<i>Fixed Effet Model</i> Persamaan 2	76
13.	<i>Random Effect Model</i> Persamaan 1	76
14.	<i>Random Effect Model</i> Persamaan 2	77
15.	Hasil Uji Chow	78
16.	Hasil Uji Hausman.....	79
17.	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	79
18.	Kesimpulan Uji Pemilihan Model	80
19.	Hasil Uji Multikolinieritas	82
20.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1	83
21.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2	83
22.	Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1	83
23.	Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2.....	84
24.	Analisis Regresi Berganda <i>Random Effect Model</i> Persamaan 1	84

25.	Analisis Regresi Berganda <i>Common Effect Model</i> Persamaan 2	86
26.	Pengujian Simultan (Uji F).....	89
27.	Hasil Uji Parsial (Uji T) Persamaan 1	90
28.	Hasil Uji Parsial (Uji T) Persamaan 2	91
29.	Koefesien Determinasi (R^2)	92

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	35
2.	Hasil Uji Normalitas Persamaan 1.....	81
3.	Hasil Uji Normalitas Persamaan 2.....	81
4.	Analisis Jalur Sub Model Persamaan 1	87
5.	Analisis Jalur Sub Model Persamaan 2	87
6.	Analisis Jalur	88

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020
Lampiran 2	Daftar Hasil Perhitungan <i>Intellectual Capital</i> , Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020
Lampiran 3	Hasil Pengujian <i>Eviews</i>
Lampiran 4	Persentase Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Meily Febriyana. 18622255. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
meilyfebriyana60@gmail.com

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor tentang tingkat keberhasilan. Keberhasilan yang dimaksud ialah perusahaan yang layak, dapat dilihat dari harga saham suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun prospeknya di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kepemilikan institusional sebagai variabel intervening. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode yaitu 2018-2020.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria tertentu. Data di proses dengan *EViews 12*. Total sampel perusahaan adalah sebanyak 19 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara parsial *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) secara parsial *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kepemilikan institusional; (4) kepemilikan institusional tidak dapat memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional

Dosen Pembimbing 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA

Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON COMPANY VALUE WITH INSTITUTIONAL OWNERSHIP AS A VARIABLE INTERVENING IN THE MANUFACTURING COMPANY LISTED ON THE (IDX)

Meily Febriyana. 18622255. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
meilyfebriyana60@gmail.com

Firm Value is an investor's perception of the level of success. The success in question is a decent company, can be seen from the stock price of a company. High stock prices increase market confidence in the company's current performance and future prospects.

This study aims to examine the effect of intellectual capital on firm value through institutional ownership as an intervening variable. The sample in this research is a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 3 periods, namely 2018-2020.

Sample selection was carried out using purposive sampling, with certain criteria. The data is processed with EViews 12. The total sample of companies is 19 companies. The analytical method used in this research is panel data regression. The results of this study indicate that (1) partially intellectual capital has a significant effect on firm value; (2) partially, institutional ownership has a significant effect on firm value; (3) partially intellectual capital has no effect on institutional ownership; (4) institutional ownership cannot mediate the relationship between intellectual capital and firm value.

Keywords : *Intellectual Capital, The Value of the Company, Institutional Ownership*

Advisor 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA

Advisor 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan seiringnya perkembangan zaman, dunia usaha memegang peranan penting baik dalam pembangunan sektor pemerintah maupun swasta melalui BUMN. Banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat bersaing di pasar dan menarik konsumen. Keberhasilan suatu perusahaan hanya dapat dicapai melalui manajemen yang baik. Dengan kata lain, hal itu hanya dapat dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik perusahaan, dan harga pasar sahamnya. Dengan demikian perusahaan harus mempunyai perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya. Tujuan normatif dari mengoptimalkan kekayaan pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham perusahaan yang sudah *go public*. Tujuan setiap perusahaan baik perusahaan *go public* maupun perusahaan bukan *go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan.

Informasi dan pengetahuan membawa sebuah pengembangan perhatian pada modal intelektual. Kemajuan ekonomi baru dapat meningkatkan perhatian pada modal intelektual atau intellectual capital (IC) dan dikendalikan oleh informasi juga pengetahuan (Stewart, 1997; Hong, 2007). Di Indonesia IC diatur dalam PSAK 19 terbaru (revisi 2010), namun persyaratan dalam aturan tersebut sesungguhnya sulit dipenuhi, sehingga IC belum dapat dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini akan menyulitkan calon investor untuk

melakukan analisis dan penilaian atas prospek perusahaan dimasa mendatang berdasarkan potensi IC yang dimiliki. Penelitian IC merupakan tantangan yang dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, saran dari beberapa penulis yaitu tidak membentuk sistem manajemen dan pelaporan yang akan meningkatkan kurang relevansian sistem, karena sistem tersebut tidak dapat menyediakan eksekutif (direksi) informasi yang esensial untuk proses pengelolaan (BornemanndanLeitner, 2002). Investasi dalam bentuk fisik bangunan, mesin, dan berbagai jenis fasilitas lainnya tidak lagi dipengaruhi oleh basis pertumbuhan perusahaan mengecualikan oleh pengetahuan (*knowledge*) yang telah menjadi *the key resources of the world* ekonomi dan *the one critical factor of production* (Drucker dalam Pulic dan Bornemenn, 2000), serta *the preeminent economic resourceas it formsthe basis of competitive advantage*.

Peningkatan perusahaan dapat dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin kerja sama yang baik bersama pihak lain didalam membuat keputusan-keputusan keuangan. Pihak lain tersebut dimaksud *shareholder* dan *stakeholder*. Apabila manajer dan pihak lain dapat berjalan dengan baik, maka permasalahan tidak akan terjadi. Akan tetapi kondisi yang sebenarnya, penyatuan kedua belah pihak tersebut sering kali menemui suatu permasalahan .

Kepemilikan Institusional merupakan variabel yang memediasi antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sathyamoorthi, et al (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berdampak pada nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Shahwan (2012) yang menyampaikan bahwa praktik

kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Struktur *Good Corporate Governance* dibagi menjadi 2 bagian, yaitu pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Dewan direksi memegang peranan pengendalian internal perusahaan. Dewan direksi adalah organ perusahaan yang memimpin dan berwenang serta tanggung jawab dalam mengatur perusahaan. Tugas dewan direksi adalah menetapkan arah strategis dan kebijakan operasional serta bertanggung jawab untuk memastikan profitabilitas perusahaan yang baik. (Aprianingsih & Yushita, 2016).

Pendapat dari Huffman (dalam Feimianti, 2014), perusahaan yang memahami konsep modal intelektual cenderung berhasil karena mereka memahami bahwa modal intelektual sangat penting bagi mereka. Selain itu, perusahaan terus memperbarui kemampuan dan pengetahuannya untuk bersaing dengan perusahaan lain.

Salah satu bentuk menghitung intellectual capital yang selalu dipakai adalah metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikemukakan oleh Pulic (1998). Metode VAIC diciptakan untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi intellectual potential dalam sebuah perusahaan (Pulic, 1998). VAIC terdiri dari tiga komponen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). *Human Capital Efficiency* membuktikan nilai tambah yang akan didapat melalui setiap dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Human capital sebuah perusahaan dipresentasikan oleh tenaga kerjanya, yang diterjemahkan sebagai pengeluaran untuk karyawan dalam istilah akuntansi Pulic (1998). *Structural Capital Efficiency* (SCE) membuktikan adanya

nilai tambah yang diperoleh melalui hal yang berkaitan dengan IC yaitu paten, merk, strategi perusahaan dan lainnya. *Capital Employed Efficiency* (CEE) mempresentasikan pemakaian modal finansial dan fisik dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai *intellectual capital* (IC), yaitu salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Juwita & Aurora, 2016) serta (Rivandi, 2018) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Lestari & Sapitri, 2016) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menggunakan variabel *Tobins'Q* menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standard dan kebijakan yang ada. Siregar (2008) menjelaskan peningkatan kinerja perusahaan sangat bergantung pada pengelolaan pemegang saham pengendali. (Rustiarini dan Gama, 2012) menjelaskan hubungan *intellectual capital* dan kinerja perusahaan merupakan rasio biaya operasional menggambarkan tingkat kondisi efisiensi bank termasuk juga kemampuannya dalam pengelolaannya. Perusahaan selalu meningkatkan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK supaya dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan laporan keuangan yang ada di perusahaan tersebut atas pencapaian laba pertahun dan penggunaan aktiva dalam perusahaan. Hasil dari penilaian kinerja

perusahaan akan menjadi salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan perusahaan sekarang dimasa yang akan mendatang dari perusahaan. Upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja tentu tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pertama, tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan serangkaian mekanisme yang terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan untuk mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan manajemen dan pemegang saham.

Setelah menerapkan Kepemilikan Institusional, bahwa kinerja perusahaan dapat ditingkatkan lagi melalui pengungkapan *Intellectual Capital*. IC dianggap sebagai sumber daya yang sangat penting, apabila pengelolaannya yang baik akan menghasilkan *value added* bagi perusahaan dan dapat menciptakan keunggulan bersaing yang membedakannya dengan perusahaan lain (Marbun & Saragih, 2018).

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, mendorong penulis untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian baru dengan judul: **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Kepemilikan Institusional ?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Institusional sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap hubungan *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Supaya pembahasan penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2018-2020
2. Perusahaan Manufaktur yang digunakan dalam penelitian adalah sub sektor makanan dan minuman .

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kepemilikan Institusional.

3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui Kepemilikan Institusional sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap hubungan *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau sebagai informasi dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan terutama dalam membuat keputusan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi akademis

Penelitian ini bisa dijadikan salah satunya bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Intervening dan dapat menjadi bahan acuan penelitian-penelitian untuk membuat laporan yang lebih lanjut.

3. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan penulis baik segi konseptual maupun teoritis mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Intervening.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat dipahami dengan lebih mudah. Agar lebih jelas mengenai penelitian ini, maka hal-hal yang berupa materi yang tertera pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penyusunan usulan penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan deskripsi objek penelitian, seluruh proses serta hasil penelitian, gambaran umum, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian tersebut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spence (1973) untuk menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja (labour market). Teori tersebut menjelaskan perilaku dua pihak Ketika mereka mengakses informasi yang berbeda. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal yang dimaksud bisa berwujud sebagai bentuk, baik secara langsung yang dapat diamati maupun tidak langsung yaitu yang harus dilakukan dengan penelaahan secara mendalam untuk dapat mengetahuinya.

Teori sinyal dapat mencermati bagaimana sinyal dapat berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan didalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap dapat meyakinkan dan menarik. Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal diartikan untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor atau pemerintah, bahkan pemegang saham (ghozali, 2020).

sinyal juga diinformasikan oleh dewan direksi ketika memutuskan untuk melakukan peningkatan kepemilikan saham yang ada pada perusahaan. Manajemen mencoba untuk mengkomunikasikan ke pasar bahwa strategi diversifikasi yang

dilakukan untuk kepentingan yang terbaik pada calon pemilik perusahaan (Lestari & Sapitri, 2016).

2.1.1.1 Model Sinyal

Megginson (1996) merangkup bahwa setidaknya ada empat pilar utama dari model sinyal yang dikenal dalam literatur keuangan. Keempat pilarnya yaitu (1) Model sinyal berbasis masa jatuh temponya utang, (2) Model sinyal berbasis investasi korporasi, (3) Model sinyal struktur keuangan, (4) Model sinyal deviden. Selanjutnya ialah pengertian dari masing-masing jenis model sinyal yang dimaksud.

a. Model Sinyal Berbasis Masa Jatuh Temponya Utang

Menurut model sinyal ini manajer akan memutuskan lama atau sebetulnya masa penyeteroran atau jatuh temponya utang sebagai salah satu model sinyal yang dapat membuktikan bahwa bagus atau tidaknya suatu perusahaan tersebut. Brennan (1990) dan Stem (1988) telah juga menunjukkan bahwa pertimbangan sinyal mungkin mempengaruhi bukan saja keputusan keuangan tetapi juga keputusan investasi riil, yaitu pada saat manajer memiliki kepentingan terhadap tingkat harga saat ini.

b. Model Sinyal Investasi Korporasi

Investasi modal juga dapat dijadikan suatu model untuk memajukan tingkat keuntungan pada perusahaan kepada investor pasar yang dikarakterisasi oleh kesenjangan informasi. Umumnya seorang manajer mempunyai dorongan untuk menyertakan informasi yang lebih banyak

apabila perusahaan mempunyai peluang laba dan pertumbuhan lebih baik di masa mendatang.

c. Model Sinyal Struktur Keuangan

Hipotesis dalam model sinyal ini masih bermuara pada kesenjangan informasi antara investor dan manajer. Dalam model ini perusahaan yang berkualitas baik dan bagus akan memerlukan struktur modal dalam upaya untuk melainkan dirinya dari perusahaan yang berkualitas kurang bagus. Sinyal yang digunakan dalam konteks ini memang berisiko (mahal), ialah dengan menentukan utang yang relative tinggi dalam struktur modalnya. Hanya manajer perusahaan lah yang bisa mengatasi kemungkinan kegagalan pada keuangan dan yang berani mengambil risiko untuk memilih sinyal ini.

d. Model Sinyal Deviden

Model ini dilandaskan pada dugaan bahwa deviden perlu dibagikan dalam rangka untuk mendukung sinyal tentang adanya informasi yang positif perusahaan dari pihak internal yaitu manajer yang diyakinkan memiliki keunggulan informasi kepada pemegang saham di pasar yang dicirikan oleh adanya ketimpangan informasi.

2.1.2 Stakeholders Theory

Stakeholders theory (Teori Pemangku Kepentingan) telah muncul sebagai narasi baru untuk memahami dan memperbaiki tiga masalah bisnis yang saling berkaitan masalah memahami bagaimana nilai diciptakan dan diperdagangkan, masalah menghubungkan etika dan kapitalisme, dan masalah membantu para

manajer berpikir tentang manajemen sehingga dua masalah dapat diselesaikan. *Stakeholders theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan memberi manfaat bagi *stakeholder* nya seperti (pemegang saham, kreditor, *supplier*, masyarakat, analisis, pemerintah dan pihak lainnya). Dengan demikian, keberadaan sebuah perusahaan benar-benar dipengaruhi oleh bantuan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan (ghozali, 2020).

Stakeholder pada dasarnya bisa mengontrol atau mempengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi oleh suatu perusahaan. Sebab karena itu, kewenangan pemangku kepentingan ditentukan oleh sejauh mana kewenangan pihak tersebut atas sumber. Ullman (1985) telah mengemukakan bahwa kekuatan pemangku kepentingan terkait dengan "sikap strategis" perusahaan. Menurutnya, sikap strategis merupakan model yang merespon keputusan penting perusahaan mengenai kebutuhan sosial.

Meskipun *stakeholders theory* dapat memperluas prespektif pengelolaan perusahaan dan mengenalkan keterkaitan antara power perusahaan dan *power stakeholder*, teori ini juga memiliki kelemahan. Grey et al (1997) menyatakan bahwa kekurangan dari *stakeholder theory* terletak pada fokus teori tersebut cuma tertuju pada cara-cara yang digunakan perusahaan untuk manage stakeholdernya.

Tujuan utama dari *Stakeholder* menurut Fontaine et.al (2006) adalah untuk membantu para pemimpin bisnis memahami lingkungan *stakeholder* dan mengelola hubungan yang ada di lingkungan perusahaan dengan lebih baik. Berdasarkan teori

stakeholder, manajemen terhadap organisasi diharapkan bisa melakukan kegiatan-kegiatan penting yang dianggap penting oleh para pemangku kepentingannya, dan pihak manajemen dituntut untuk melaporkan kegiatan tersebut kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pemangku kepentingan suatu perusahaan biasanya termasuk pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pemegang pemangku kepentingan lainnya. Menurut Gray (1998), teori ini diartikan teori seringkali berkaitan dengan bagaimana sebuah perusahaan dapat mengelola para pemangku kepentingannya (Lestari & Sapitri, 2016)

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian *Stakholder Teory* diatas, bahwa *stakeholder* ialah perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi yang mereka gunakan dengan memaksimalkan potensi perusahaan, seperti karyawan (*human capital*), aset fisik (*phsycal capital*), dan struktural capital yang dapat menciptakan nilai, dapat dikendalikan atau dipengaruhi oleh perusahaan.

2.1.3 *Intellectual Capital*

Hingga sampai saat ini arti dari *Intellectual Capital* seringkali dipahami secara bertentangan. Sebagai sebuah konsep, *Intellectual Capital* mengacu pada modal non-fisik atau aset tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia dan teknologi yang digunakan.

Intellectual capital merupakan sesuatu yang menjadi milik perusahaan, bersifat pengetahuan, dan bermanfaat bagi perusahaan. *Intellectual capital* dapat dilihat sebagai aset dalam bisnis pada perusahaan untuk memperoleh keuntungan sekarang dan dimasa depan. Pengungkapan *intellectual capital* adalah

pengungkapan item-item *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan pada laporan tahunan perusahaan (Dariati et al., 2020).

Modal intelektual terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia, serta teknologi yang digunakan. Modal intelektual memiliki potensi untuk mempromosikan organisasi dan masyarakat (Lonqvist dan Mettanen). *The Canadian Association of Management Accountants* (SMAC) mendefinisikan modal intelektual sebagai komponen pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang memasuki bisnis dan menghasilkan pendapatan masa depan bisnis sebagai berikut:

1. Modal intelektual adalah segala sesuatu yang diketahui dan didedikasikan oleh semua orang dalam bisnis, yang membuatnya lebih kompetitif.
2. Modal intelektual adalah fisik (pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Di masa lalu, ada ketidaksepakatan di antara akuntan Modal intelektual adalah milik perusahaan. Upaya untuk memasukkan modal intelektual sebagai aset neraca telah terhambat oleh standar yang diakui dalam Laporan No. 10 Laporan Keuangan. 5. (FASB, 1991) Kriteria pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut: definisi, terukur, relevansi, dan reliabilitas.

Definisi kriteria pengakuan pertama adalah bahwa untuk dapat diakui sebagai aset dalam laporan keuangan, suatu item harus memiliki definisi operasi yang jelas. Dalam definisi ini, terdapat tiga kriteria harus dipenuhi untuk memenuhi definisi atribut. Artinya, (a) kemungkinan besar terdapat manfaat ekonomi masa

depan, (b) dikelola/dikendalikan oleh entitas, dan (c) timbul dari transaksi masa lalu.

Kriteria pengakuan kedua adalah keterukuran (*measurability*). Dengan kata lain, suatu aset harus dapat diukur dalam atribut yang sesuai untuk mengkonfirmasi keandalan hasil pengukurannya. Pengukuran adalah menentukan berapa rupiah suatu benda harus dilekatkan pada suatu benda ketika terjadi. Berdasarkan metode di atas, Yohanes (2002) berpendapat bahwa konsep pengukuran sumber daya manusia sebagai bagian dari modal pengetahuan memenuhi kriteria tersebut, meskipun masing-masing metode memiliki beberapa kelemahan. Kompleksitas modal intelektual dan tidak adanya definisi universal untuk perumusannya adalah salah satu alasan mengapa sulit untuk mengukur aset ini. Modal intelektual dapat dikatakan terukur, tetapi yang menjadi pertanyaan adalah apakah hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan reliabel, dimana terukur potensi hasil pengukuran variabel lain dari properti ini menuntut keandalan.

Kriteria ketiga untuk persetujuan adalah kesesuaian (*relevance*). Dengan kata lain, kemampuan untuk memberitahu pengguna untuk membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga mereka dapat dengan mudah memilih. Relevansi, jika relevan untuk tujuan pelaporan keuangan, adalah kemampuan informasi untuk memungkinkan investor, kreditur, dan pengguna lain membuat prediksi tentang hasil peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan, atau untuk mengonfirmasi atau merevisi ekspektasi.

Kriteria keempat untuk pengakuan adalah keandalan. Artinya, kemampuan informasi untuk memberikan jaminan bahwa itu benar atau valid. Jika pengguna

informasi meragukan kebenaran atau keabsahan informasi tersebut, maka nilai informasi tersebut berkurang. Semakin Anda memercayai keasliannya, semakin berharga jadinya. Dengan kata lain, jika informasi yang disajikan, diuji, dan dideskripsikan dengan benar tentang suatu situasi dapat bersifat netral, maka dapat dikatakan reliabel. Bagi perusahaan yang aset utamanya berupa modal intelektual, kurangnya informasi ini menyesatkan karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan ini memerlukan informasi tambahan tentang nilai modal intelektual yang dimiliki oleh entitas sebagai bagian dari aset tidak berwujudnya.

Dalam beberapa kriteria pengakuan di atas, *intellectual capital* dianggap memenuhi kriteria *relevance* dan *reliability*, tetapi bukan merupakan elemen dari kriteria *definition* dan *measurability*. Namun, jika inisiatif untuk menghasilkan modal intelektual tidak muncul dalam pengukuran, penilaian, dan laporan keuangan, organisasi mungkin dinilai rendah dalam akuntansi tetapi sangat dihargai di pasar.

Pengungkapan *intellectual capital* tidak mengungkapkan nilai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi hanya aspek operasi pengetahuan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan *intellectual capital* sangat membantu untuk pengambilan keputusan oleh pihak luar/ eksternal, khususnya investor dan kreditur, dan semakin meningkatkan kualitas terhadap laporan keuangan perusahaan (Sudarno & Yulia, 2015).

Stewart (1997) mengartikan *Intellectual Capital* sebagai “*Packaged useful knowledge*” adalah sumber daya yang membawa aset berharga dan manfaat

ekonomi masa mendatang bagi bisnis dalam bentuk pengetahuan yang dapat digunakan untuk operasi bisnis. Menurut Brooking (1996) *intellectual capital* adalah kumpulan aset tidak berwujud yang dapat dieksploitasi oleh bisnis, termasuk pasar, kekayaan intelektual, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Modal intelektual adalah serangkaian aset tidak berwujud (sumber daya, kompetisi, dan kemampuan) yang memfasilitasi implementasi dan penciptaan nilai yang dikemukakan oleh Bontis (1998). Menurut Anggraini, Ali, Azlina *Intellectual Capital* pada tahun 2018 merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang dapat digunakan dalam bisnis dan pada akhirnya bermanfaat pada bisnis masa depan pengetahuan ini menjadi modal pengetahuan karena diciptakan, dipelihara, diubah dan dikelola (sangadah, 2020) .

Definisi *Intellectual Capital* yang ditemukan dalam literatur sangat kompleks dan beragam. Secara umum, *Intellectual Capital* adalah kekuatan pengetahuan atau pemikiran yang mungkin dimiliki dan tidak memiliki bentuk fisik (nyata). Modal intelektual ini memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan, menciptakan proses, dan memberikan nilai lebih baik kepada perusahaan, terhadap Pesaing atau perusahaan lain (Libyanita & Wahidahwati, 2016).

Menurut Puspitasari dan Meilanto (2011:14), modal secara umum kekayaan intelektual adalah pengetahuan dan kekuatan berpikir yang tidak berwujud yang dikendalikan atau dimiliki oleh bisnis, dan dengan modal intelektual. Bisnis memperoleh manfaat dan operasi tambahan dari proses bisnisnya, dapat

memberikan nilai tambah bagi perusahaan relatif terhadap pesaing perusahaan lain (Za'iimah, 2021).

Intellectual Capital mencakup informasi dan pengetahuan yang dapat diterapkan pada perusahaan pada pekerjaannya untuk menciptakan sebuah nilai (William, 2001). *Intellectual Capital* dibagi menjadi 3 komponen: *Customer Capital* (modal pelanggan), *human capital* (manusia), dan *structural capital*. VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) merupakan metode yang dikembangkan oleh public pada tahun 1998 dan VAIC adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja modal intelektual suatu perusahaan. Tiga komponen VAIC adalah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Manfaat modal intelektual perusahaan membantu mengurangi asimetri informasi dan menurunkan biaya modal perusahaan. Jenis-jenis pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga kategori: pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*customer capital*), dan pengetahuan pelanggan yang berhubungan dengan perusahaan (struktur modal). Ketiga kategori ini dapat membentuk modal pengetahuan perusahaan. Modal pelanggan adalah hubungan yang harmonis antara perusahaan dan mitranya yang muncul dari pemasok yang berkualitas dan pelanggan yang hebat, loyal dan merasa puas akan pelayanan dari perusahaan yang bersangkutan, hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar (Lestari & Sapitri, 2016).

Informasi yang mengenai *Intellectual Capital* perusahaan tidak disediakan dalam bentuk model akuntansi tradisional yang dikemukakan oleh *Sonier et al (2009)*. Seorang investor membutuhkan informasi tentang *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan penggunaan *intellectual capital* sangat penting dalam investor informasi yang dapat mengevaluasi secara memadai kemampuan perusahaan di masa depan (Subaida, 2019).

Menurut Joeфри (2002) dalam (Hadiwijaya, 2013) menjelaskan bahwa modal intelektual adalah alat penting untuk menemukan peluang hidup dan mengelola ancaman. Banyak ahli percaya bahwa modal pengetahuan memainkan peran penting dalam menambah nilai kegiatan, termasuk mendapatkan kemandirian lokal. Berbagai institusi, organisasi dan kelas sosial dapat mengambil manfaat dan manfaat dari pengembangan sumber daya manusia dan keterampilan yang unggul.

Intellectual Capital merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh para investor karena mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan dan memfasilitasi evaluasi yang akurat oleh Goh dan Lim (2004). Perusahaan ini memberikan bukti nilai yang diterapkan dan kemampuan untuk menciptakan kekayaan untuk memperkuat reputasi perusahaan oleh Fitriani (2012). Pengungkapan *Intellectual Capital* juga berperan dalam menciptakan kepercayaan dan ketenangan pikiran kepada pemangku kepentingan. Kepercayaan sama pentingnya untuk bisnis jangka panjang seperti halnya untuk menciptakan komitmen pemangku kepentingan yang lebih besar terhadap masa depan bisnis oleh Brigham et al (2009) dalam (Anna et al., 2018)

Dari berbagai definisi tentang *Intellectual Capital* maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* sangat berperan penting bagi perusahaan, yaitu merupakan konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan menjelaskan aset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strategi sesuai tujuannya secara efektif dan efisien. Dan memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

Intellectual Capital yang diukur dengan VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC™ adalah metode untuk menilai kinerja *intellectual capital* sebuah perusahaan (Pulic dalam Ulum, 2009). Metode ini pendekatan yang paling sederhana karena data yang dibutuhkan untuk menghitung VAIC™ terdapat pada akun-akun laporan keuangan perusahaan (Neraca, Laba rugi). Terdapat tiga unsur komponen pada VAIC™, yaitu VACA (*physical capital*), VAHU (*human capital*), dan STVA (*structure capital*) (Sayyidah & Saifi, 2017).

2.1.4 Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™

Menurut Ulum (2007) dalam (Hadiwijaya, 2013) VAIC™ merupakan alat akuntansi untuk mengukur dan memantau kinerja aktiva berwujud (*physical capital*) perusahaan dan kinerja asset intelektual (*intellectual capital*) perusahaan yang dibuktikan oleh *human capital* dan efisiensi modal structural Pulic. VAIC™ menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efektif dimanfaatkan oleh perusahaan.

Beberapa alasan yang mendukung digunakannya VAIC™ sebagai indikator dari *intellectual capital* menurut (Pulic, dalam Firer dan William, 2003):

1. VAIC™ menyediakan dasar yang terstandarisasi dan konsisten dalam pengukuran sehingga angka VAIC™ dapat dibandingkan antar perusahaan karena menyediakan standar dan konsistensi berdasarkan ukuran kinerja *intellectual capital* (IC).
2. Informasi yang digunakan untuk pengukuran VAIC™ didasarkan pada data yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan audit perusahaan dan bersifat objektif dan dapat diandalkan.
3. Metode ini sangat mudah diterapkan dan hasilnya mudah diinterpretasikan. Pendekatan ini paling cocok untuk pemahaman kognitif pemangku kepentingan internal dan eksternal.

2.1.4.1 Value Added Capital Employed (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE terhadap *value added* organisasi (Sayyidah & Saifi, 2017).

VACA merupakan indikator *Value Added* (VA) yang dihasilkan oleh unit modal fisik. Dalam studi Pulic (1998), jika satu unit dari *Capital Employed* (CE) modal yang digunakan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada yang lain, itu berarti bahwa perusahaan memanfaatkan modal yang digunakan dengan lebih baik. Oleh karena itu disarankan penggunaan IC (*Intellectual Capital*) yang merupakan bagian dari *Intellectual Capital* (IC) perusahaan. VACA merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan dari setiap unit CE terhadap *value added* perusahaan (Libyanita & Wahidahwati, 2016).

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$$

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Dimana :

OUT (Output) = jumlah pendapatan keseluruhan produk dan jasa yang telah terjual ditambah pendapatan lain

IN (Input) = beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban gaji dan upah atau beban karyawan)

Value added (VA) = selisih antara output dan input

Capital Employee (CE) = Modal yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

2.1.4.2 Value Added Human Capital (VAHU)

Value-Added Human Capital (VAHU) mengacu pada jumlah VA yang dapat dihasilkan dari modal yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Signifikan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan HC untuk melahirkan nilai bagi perusahaan. Stewart (Puspitasari 2011) menggambarannya sebagai keahlian karyawan untuk membuang produk dengan baik yang dapat menarik modal manusia dan konsumen, sehingga konsumen tidak bergantung pada pesaing. Untuk dapat bertahan dalam persaingan berdasarkan konsep teori sumber daya, perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang unggul dan mengelola sumber daya manusia secara tepat. Sumber daya manusia dan karyawan merupakan aset strategis perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan (Hadiwijaya, 2013).

Value Added Human Capital (VAHU) mengacu pada nilai uang yang dihabiskan untuk tenaga kerja dapat menghasilkan. Hubungan antara nilai tambah

dan *Human Capital* (HC) menunjukkan kemampuan HC untuk menciptakan nilai bagi bisnis. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. (Libyanita & Wahidahwati, 2016).

$$VAHU = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital}$$

Human Capital = Beban Karyawan

2.1.4.3 *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan modal utama sistem atau *structural capital* (SC) dengan nilai penciptaan. STVA mengukur jumlah SC yang diperlukan untuk menyediakan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam menciptakan suatu nilai. *Structural Capital* bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Yang artinya semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Pulic menyatakan bahwa *Structural Capital* adalah *value added* dikurangi *human capital* (Libyanita & Wahidahwati, 2016)

$$STVA = \frac{Structural\ Capital}{Value\ Added}$$

Structural Capital = *Value Added* – *Human Capital*

Sehingga formulasi perhitungan VAIC™ : **VAIC™ = (VACA + VAHU + STVA)**. *Value added intellectual coefficient* (VAIC) mengindikasikan kemampuan

intelektual organisasi. VAIC adalah hasil gabungan ketiga komponen pengukuran *Intellectual Capital*.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari nilai pasar dari hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham juga akan mendorong perusahaan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan yang diinginkan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Subaida, 2019).

Nilai perusahaan merupakan bentuk hasil bisnis yang berasal dari kepercayaan publik terhadap kinerja bisnis dalam jangka panjang dari awal bisnis hingga keadaan perusahaan saat ini. Menurut Sujoko dan Sobiantoro (2007) Nilai suatu perusahaan merupakan perkiraan keberhasilannya oleh para investornya dan berkaitan erat dengan harga saham yang dimilikinya. Harga pasar saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual pada saat terjadi transaksi disebut harga pasar perusahaan karena harga pasar saham dianggap mencerminkan nilai aset yang sebenarnya. Memang, nilai perusahaan publik tercermin di pasar saham perusahaan, dan perusahaan yang belum go public nilai perusahaan yang dimiliki akan terealisasi apabila perusahaan tersebut dijual (sangadah, 2020).

Menurut Sukamaja (2004) Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek salah satu dari aspek tersebut adalah *Tobin's Q*. Semakin tinggi nilai *Tobin's Q-value*, semakin baik prospek pertumbuhan perusahaan. Hal ini karena semakin tinggi nilai pasar suatu aset bisnis relatif terhadap nilai bukunya, semakin besar keinginan investor untuk berkorban untuk memiliki bisnis tersebut.

Selain *Tobin's Q*, harga pasar saham suatu perusahaan juga dapat mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan juga dapat diukur terhadap harga pasarnya (Lestari & Sapitri, 2016).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, jika harga saham tersebut tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaan tersebut baik. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik.

Seperti dalam penelitian Nurlela dan Islahudin (2008), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena Ketika sebuah bisnis naik, nilai bisnis tersebut dapat membawa kemakmuran bagi pemegang saham terbesarnya. Semakin tinggi harga saham, semakin Makmur pemegang saham. Untuk mencapai nilai yang solid, investor sering mendelegasikan manajemen kepada para professional diposisi manajerial atau fidusia. Rasio keuangan digunakan oleh investor untuk menentukan nilai pasar suatu bisnis. Ada beberapa presentase untuk mengukur nilai suatu bisnis, termasuk *Tobin's Q*. Rasio ini mencakup semua komponen hutang dan Ekuitas perusahaan *Tobin's Q* dan oleh karena itu dianggap paling informatif. Sebuah perusahaan memiliki semua aset, bukan hanya saham biasa dan modal saham. Memasukkan aset seluruh perusahaan berarti perusahaan tidak hanya berfokus pada investor ekuitas, yaitu investor ekuitas tetapi juga pada kreditur. Memang pembiayaan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis tidak hanya berasal dari saham tetapi juga dari pinjaman. Disediakan oleh kreditur (Suhartanti & Asyik, 2015).

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

Market Value Equity (MVE) = Nilai ekuitas pasar, yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

DEBT = Total Hutang

TA = Total Aset

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang tingkat keberhasilan. Banyak perusahaan yang terkait dengan sekuritas. Memaksimalkan nilai bisnis sangat penting bagi bisnis karena memaksimalkan nilai bisnis berarti memaksimalkan tujuan utama, bisnis, kesejahteraan pemegang sahamnya. Nilai bisnis menurut Noerirawan dan Muid (2012) adalah kondisi yang dicapai suatu bisnis sebagai contoh kepercayaan publik terhadap bisnis selama operasinya beberapa tahun setelah didirikan bisnis tersebut. Perusahaan dikatakan bisnis layak dilakukan jika kinerjanya baik. Sebuah bisnis tercermin dari harga sahamnya, dan jika nilai sahamnya tinggi maka nilai bisnis nya juga bisa dikatakan baik. Harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun prospeknya di masa depan. Menurut Sudana (2009:9) sebagai bagian dari upaya memajukan nilai perusahaan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai bisnis, antara lain ialah:

1. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mencari laba umumnya memfokuskan upaya mereka untuk memaksimalkan

nilai bisnis perusahaan. (laba adalah ukuran keberhasilan). Ukuran pendapatan perusahaan mempengaruhi nilai bisnis terkait.

2. Tata Kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana perusahaan yang dikelola dengan baik, mengelola aset dan modal nya untuk menarik investor.
3. Investor umumnya menghindari resiko. Mereka bersedia membayar lebih untuk saham dengan arus kas tertentu daripada saham dengan arus kas yang berbahaya (Za'iimah, 2021).

2.1.6 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sistem bagaimana perusahaan memperlakukan pemangku kepentingannya untuk mencapai tujuannya. Pemangku kepentingan yang dimaksud tidak terbatas pada investor dan kreditur, tetapi ada juga cara perusahaan dapat menciptakan hubungan baik dengan pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan dan lingkungan (ghozali, 2020).

Menurut The Indonesia Institute for *Good Corporate Governance* (IIGCG) (2009) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat mekanisme yang memandu dan memperhatikan perusahaan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan cita-cita para pemangku kepentingannya. (Dariati et al., 2020)

Istilah *corporate governance* pertamakali dicetuskan oleh Cadbury Commission pada tahun 1992 yang dikenal dengan *Cadbury Report*, dan menjadi titik balik dalam praktik *good corporate governance* di seluruh dunia Sedarmayanti, (2007:53). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di suatu negara atau

perusahaan, memerlukan pendefinisian prinsip-prinsip konsep tata Kelola yang baik, yang merupakan konsep umum dan universal, dan penerapannya harus konsisten dengan kasus masing-masing perusahaan yang bersangkutan (Manossoh, 2016). *Good Corporate Governance* yang baik dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menambah nilai perusahaan dalam jangka Panjang dan konsisten (Indonesian Institute of Corporate Governance, 2010). *Good Corporate Governance* yang baik juga dianggap sebagai proses yang transparan untuk menentukan tujuan perusahaan, hasil kinerja dan evaluasi kinerja (Suhartanti & Asyik, 2015)

Terdapat 5 prinsip dasar yang sering menjadi bagian dari praktik GCG harus selalu menjadi acuan dalam tata Kelola perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG),2006). (1) *transparansi (transparency)* yaitu objektivitas operasi bisnis, perusahaan perlu menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang dapat diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus secara proaktif mengungkapkan tidak hanya apa yang diwajibkan oleh Undang-Undang, tetapi juga apa yang penting bagi pengambilan keputusan pemegang saham, kreditur, dan pemegang kepentingan lainnya. (2) *Akuntabilitas (Accountability)* artinya, perusahaan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan adil. Untuk itu perusahaan perlu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta mengelola perusahaan dengan cara yang tepat dan terukur untuk kepentingan perusahaan. Akuntabilitas adalah prasyarat yang diperlukan untuk kinerja yang berkelanjutan. (3) *Responsibilitas (responsibility)* yaitu perusahaan harus mematuhi hukum,

bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, menjamin kelangsungan usaha jangka panjang, dan diakui sebagai *good corporate governance*. (4) *Independensi (independency)*, yaitu dalam rangka percepatan penerapan GCG, masing-masing institusi perusahaan tidak dikendalikan secara independent, dan perlu mengelola perusahaan secara mandiri, agar tidak diintervensi oleh pihak lain. (5) *Kewajaran dan Kesetaraan (fairness)*, artinya perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pihak terkait sesuai dengan prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam menjalankan kegiatannya (Sudarno & Yulia, 2015).

Oleh karena itu, tujuan *good corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan juga pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara khusus, ada beberapa tujuan *good corporate governance* ialah (Manossoh, 2016) :

1. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan stakeholders lainnya.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Mengakui dan melindungi hak juga kewajiban para stakeholders.

Good Corporate Governance merupakan syarat bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor dipasar modal. Maka dari itu, perhatian yang diberikan oleh investor kepada *good corporate governance* sama

besarnya dengan perhatian kepada kinerja keuangan. Para investor yakin bahwa suatu perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* telah berupaya meminimalkan resiko keputusan yang salah atau yang menguntungkan diri sendiri, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya perkembangan suatu perusahaan menjadi perusahaan publik maka kepemilikan saham perusahaan tersebut akan mengalami perubahan, dimana kepemilikannya akan dimiliki oleh para investor. Sebelum para investor menginvestasikan modalnya, pastinya akan melihat seberapa baik dan sehat suatu nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang oleh Lembaga keuangan bukan bank, seperti asuransi, perusahaan investasi, reksadana, dana pensiun, Yayasan swasta, dan entitas lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain. Adanya kepemilikan saham secara institusional dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif terhadap keputusan yang ditentukan oleh manajemen, karena investor institusional menjadi bagian dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap manipulasi laba dan penggunaan asset suatu perusahaan menjadi lebih efisien (Zahro, 2017). Menurut Mc Conel dan Servaes (1990) kepemilikan yang dimiliki oleh investor institusional akan dapat

menghindari masalah keagenan dan menghasilkan manajemen yang hanya fokus akan kinerjanya serta tidak oportunistis.

Investor institusional memiliki beberapa kelebihan daripada investor individual, yaitu : 1). Investor institusional memiliki sumber daya yang lebih daripada investor individual untuk mendapatkan informasi; 2). Investor institusional memiliki profesionalisme terhadap menganalisa informasi, sehingga dapat menguji tingkat keandalan informasi; 3). Investor institusional , secara umum memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen; 4). Investor institusional lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara cepat yang tercermin di tingkat harga.

Kepemilikan saham institusional merupakan persentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan *blockholder*, yaitu kepemilikan atas nama perorangan diatas lima persen (5%) tetapi tidak termasuk dalam golongan kepemilikan manajerial investor institusi dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu investor aktif dan investor pasif. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen. Dengan adanya monitoring tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, pengaruh kepemilikan institusional yang berperan sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk menciptakan nilai, semua potensi sumber daya perusahaan harus dimanfaatkan dengan baik. Sumber daya yang dapat menjadi masalah antara lain adalah karyawan (*human capital*), aset fisik (*physcal capital*) dan structural capital. Perusahaan yang dapat mengelola modal pengetahuannya secara efektif dan efisien menarik reaksi public yang positif yang mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan (Sudbya & Restuti, 2014). Pengelolaan dan penggunaan modal pengetahuan yang efektif telah terbukti meningkatkan nilai perusahaan (sangadah, 2020)

2.2.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kepemilikan Institusional

Dengan adanya konsep *intellectual capital* maka perusahaan akan menghasilkan kepemilikan institusional maka akan membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini maka perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan nilai suatu bisnis, diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dan menghasilkan laba yang berkualitas. Terdapat beberapa mekanisme penerapan tata kelola perusahaan, antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris. Sistem Kepemilikan institusional ini memperkuat pengawasan terhadap perusahaan, dan diharapkan pengawasan tersebut akan mengarah pada peningkatan pada nilai perusahaan (Meindarto & Lukiastuti, 2016).

2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Institusional sangat penting untuk peraturan yang efektif untuk menarik investasi internal maupun eksternal untuk perkembangan suatu bisnis. Suatu penelitian oleh Denis, (2001), menyatakan bahwa kepemilikan institusional sangat erat hubungannya dengan nilai perusahaan, kemudian penerapan Kepemilikan Institusional turut dipengaruhi oleh sistem yang dipakai oleh perusahaan. Salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan pelaksanaan kepemilikan institusional yang baik (Meilinda, Maria; Cahyonowati, 2013).

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional memediasi hubungan *intellectual capital* dan nilai perusahaan

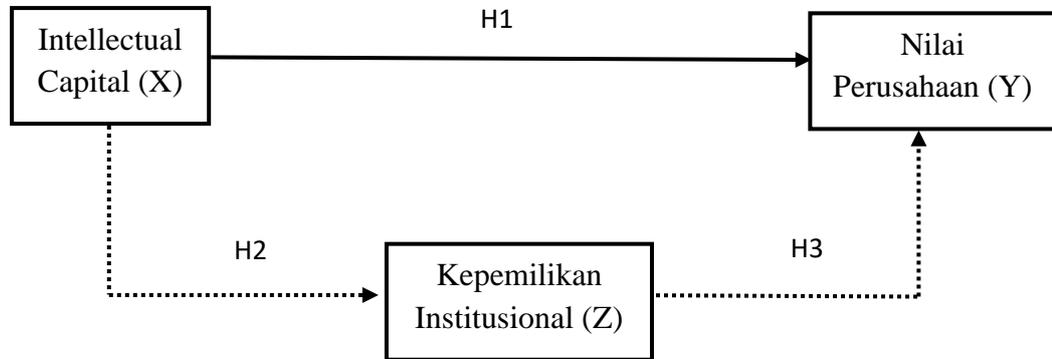
Nilai perusahaan menjadi penting karena nilai perusahaan yang tinggi membawa kemakmuran bagi pemegang saham dan memberikan pandangan masa depan bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Kepemilikan Institusional sebagai variabel intervening (Capital, 2018)

Dan dengan adanya *intellectual capital*, perusahaan menciptakan struktur tata kelola perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan secara efektif dan efisien mengelola aset yang dimilikinya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dapat digunakan kerangka penelitian yang tersaji dibawah ini :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah dan akan dikembangkan oleh peneliti, 2022.

Keterangan :

□ : Variabel terukur

—→ : Pengaruh langsung

⋯→ : Pengaruh tidak langsung (intervening)

2.4 Hipotesis

Mengacu dengan permasalahan di atas dapatlah penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Diduga *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kepemilikan Institusional
3. Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Diduga Kepemilikan Institusional sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap hubungan *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah & Wirman (2020) yang berjudul Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia, merupakan jurnal ekonomi dan bisnis islam, data yang diperoleh data sekunder merupakan laporan tahunan 11 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada periode 2017-2019. Hasil yang diperoleh ialah variable *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2019 (Wirman & Kholilah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Yane Devi Anna & Dita Rari Dwi RT (2018) yang berjudul pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap *intellectual capital disclosure* serta dampaknya terhadap nilai perusahaan, merupakan jurnal riset akuntansi dan keuangan, objek penelitian yang di gunakan ialah perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 43 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komite audit dan ukuran dewan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (Anna et al., 2018).

Anis Mahmudah Dariati, Emrinaldi Nur & Alfiati Silfi (2020) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variable intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek

Indonesia (BEI). Merupakan jurnal akuntansi. Dalam penelitian ini terdapat 36 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (IDX) periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintahan perusahaan bersignifikan hubungan antara tanggungjawab social perusahaan dan kinerja perusahaan (Dariati et al., 2020)

Fivi Anggraini, Yenni Pillisia Seprijon & Siti Rahmi (2020) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening. Termasuk jurnal informasi, perpajakan, akuntansi dan keuangan publik. Hasil dari penelitian ini adalah pada saat yang sama, beberapa modal intelektual dan kesulitan intelektual secara langsung mempengaruhi atau bersignifikan nilai perusahaan. Sedangkan hasil pengujian secara tidak langsung menunjukkan bahwa modal pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menggunakan tekanan masa lalu sebagai variabel perantara (sangadah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Putri Andrainy Mardian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja *intellectual capital*, merupakan jurnal riset akuntansi. Objek yang digunakan adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Populasi sebanyak 45 sektor perbankan dengan memakai metode purposive sampling maka diperoleh 16 perusahaan. Hasil pada pemelitan tersebut adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada kinerja *intellectual capital* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* (Mardian & Nurcholisah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Tutut Suhartanti yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating, merupakan jurnal ilmu & riset akuntansi. Populasi yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria maka mendapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan otomotif. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan yaitu menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdampak pada mekanisme *corporate governance* secara bersamaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berarti dengan meningkatnya suatu kinerja perusahaan dan penerapan mekanisme *corporate governance* maka akan muncul kepercayaan dari investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan (Suhartanti & Asyik, 2015).

Penelitian yang berjudul Pengaruh Intellectual Capital, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang diteliti oleh Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, dan Hendrik Gamaliel. Merupakan jurnal riset akuntansi dan auditing. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Terdapat 165 sampel dari 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *intellectual capital* berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan; (2) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; (3) *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Allan et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Dwi Payana dan Indri Kartika yang berjudul *Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Sebagai Determinan Nilai Perusahaan*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan uji sobel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital*, *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Intellectual Capital* mampu memediasi hubungan antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan (Allan et al., 2020).

Penelitian yang berjudul *a review of emerging themes and future trends* yang dilakukan oleh Marco Bellucci, Giacomo Marzi, Beatrice Orlando dan Francesco Ciampi (2020). Merupakan *jurnal of intellectual capital*. Dimana hasil penelitiannya sangat bersignifikan dan bermanfaat untuk memperpanjang analisis ini dan membandingkan ide penelitian ini ditandai dengan kemajuan kontemporer (Bellucci et al., 2020).

Penelitian yang berjudul *the extent and impact of intellectual capital research: a two decade analysis* (2020) . penelitian ini dilakukan oleh Umesh Bamel, Vijay Pereira, Manlio Del Guidice & Yama Temouri. Merupakan joernal *intellectual capital*. Hasil penelitian ini adalah bahwa kontribusi ini membantu intelektual sarjana modal fokus pada impactful riset masa depan (Bamel et al., 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan angka-angka yang kemudian dilakukan perhitungan dari data-data yang telah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2018-2020. Menurut (Sugiyono, 2015) metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dengan analisis menggunakan statistik.

3.2 Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, ialah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan yang diteliti. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Sumber data tersebut berasal dari website (<https://www.idx.co.id/>)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan

Dengan mencari sumber informasi melalui buku-buku diktat kuliah, literatur-literatur ilmiah yang berkaitan dengan teori yang relevan bagi pembahasan masalah dan menelusuri penelitian-penelitian yang telah pernah dilakukan oleh orang lain serta mencari berbagai artikel yang telah

pernah dilakukan oleh orang lain serta mencari berbagai artikel yang dapat membantu penulis dalam pembahasan tersebut.

2. Metode Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yang merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data diperoleh dari website (<https://www.idx.co.id/>).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian dilakukan pada 30 perusahaan manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012), sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subjek dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan Teknik pengambil sampel tidak diacak yang informasinya diperoleh dari kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang telah melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap untuk tahun 2018-2020 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian.
3. Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang IPO dibawah Tahun 2017.
4. Perusahaan yang memiliki data mengenai kepemilikan institusional lengkap pada tahun 2018-2020.

Tabel 1.
Kriteria Penarikan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020	30
2	Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang mengeluarkan <i>annual report</i> dan data yang dilaporkan lengkap pada tahun 2018-2020.	30
3	Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang IPO diatas 2017	(10)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai kepemilikan institusional selama periode 2018-2020	(1)
Jumlah perusahaan		19
Jumlah sampel selama 3 tahun		57

Sumber: Hasil Pengumpulan Data (www.idx.co.id).

Sesuai kriteria diatas, didapatkan jumlah sampel sebanyak 19 Perusahaan dari hasil pengamatan pada penelitian ini. Jumlah periode pengamatan yang

digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
5	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
10	STTP	PT Siantar Top Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
18	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
19	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Sumber: Hasil Pengumpulan Data (www.idx.co.id).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan independen. Berikut ini merupakan variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari.

Tabel 3.
Daftar Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	X : <i>Intellectual Capital</i> .	<i>Intellectual capital</i> merupakan sesuatu yang menjadi milik perusahaan, bersifat pengetahuan, dan bermanfaat bagi perusahaan. Pengungkapan <i>intellectual capital</i> adalah pengungkapan item-item <i>intellectual capital</i> yang dimiliki perusahaan pada laporan tahunan perusahaan (Dariati et al., 2020)	VACA = VA/ CE VAHU= VH/ HC STVA= SC/ VA VAIC TM = VACA + VAHU + STVA Pulic (1998)	Rasio
2	Y : Nilai Perusahaan	Menurut Sukamaja (2004) Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek salah satu dari aspek tersebut adalah <i>Tobin's Q</i> . Semakin tinggi nilai <i>Tobin's Q-value</i> , semakin baik prospek pertumbuhan perusahaan (Lestari & Sapitri, 2016)	Tobins'Q = (MVE + DEBT) / TA Kim-Henderson (1993)	Rasio
3	Variabel Intervening: Kepemilikan Institusional	Dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional digunakan sebagai variabel intervening. Adanya kepemilikan saham secara institusional dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif terhadap keputusan yang ditentukan oleh manajemen, karena investor institusional merupakan pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap manipulasi laba (Zahro, 2017).	KI = (Jumlah saham yang dimiliki institusional / Total modal saham yang beredar)	Rasio

3.6 Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (ghozali, 2020).

3.6.2 E-views

E-views merupakan program computer berbasis windows yang banyak dipakai untuk analisis statistika dan ekonometri jenis runtun waktu. Perangkat lunak ini disebar luaskan oleh perusahaan *Quantitative Micro Software* pada tahun 1994, dan pada tahun 2007 telah mengeluarkan versi 6.0

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 CEM (*Common Effect Model*)

Metode CEM (*Common Effect Model*) merupakan pendekatan yang paling sederhana dalam penentuan terhadap estimasi model regresi data panel, kaena pendekatan ini menggabungkan seluruh data *cross section* maupun data *time series*. CEM memperkirakan bahwa *intercept* dan *slope* pada unit *cross section* dan *time series* adalah sama (Wasim Aktar et al., 2018).

3.7.2 FEM (*Fixed Effect Model*)

Metode FEM (*Fixed Effect Model*) diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tapi *intercept* bersifat tidak konstan. Metode yang dapat dilakukan untuk estimasi model FEM ialah metode *Least Square Dummy Variabel* atau sering disebut dengan LSDV. Dalam metode LSDV, estimasi dilakukan dengan

memasukkan variabel dummy yang diperlukan untuk menjelaskan nilai intercept yang berbeda-beda akibat perbedaan nilai unit.

3.7.3 REM (*Random Effect Model*)

Metode REM atau model efek random, perbedaan karakteristik unit dan periode waktu diakomodasikan pada *error* atau *residual* dari model. Dikarenakan ada dua komponen yang berkontribusi pada pembentukan *error*, yakni unit dan periode waktu, maka *random error* dalam REM perlu diurai menjadi *error* gabungan dan *error* untuk periode waktu.

3.7.4 CHOW

Uji chow atau disebut juga dengan uji statistik F yang bertujuan untuk mengetahui apakah model *Command Effect* dan *Fixed Effect Model*. Adapun hipotesis yang dapat dibentuk dari uji chow ialah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya metode yang dipakai adalah *Common Effect Model* (CEM). Jika nilai *probability Chi-square* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya metode yang dipakai adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.7.5 HAUSMAN

Uji Hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak / *random effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probility Chi-Square $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya metode yang dipakai adalah *Random Effect Model*. Jika nilai probility Chi-Square $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya metode yang dipakai adalah *Fixed Effect Model*.

3.7.6 Uji Lagrange Multiplier

Uji Langrage Multiplier (LM) digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik, apakah lebih baik diestimasi dengan menggunakan model *common effect* atau model *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Pengambilan keputusan menggunakan nilai probabilitas (Prob). Breusch Pagan : Jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya model terpilih adalah *Common Effect*, Jika nilai probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak artinya model terpilih adalah *Random Effect Model*.

3.7.7 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji linearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.7.1 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear secara signifikan antara dua variabel antara variabel independen (X) dan dependen

(Y). Model regresi yang baik memiliki variabel independent dan dependen yang saling berhubungan linear secara signifikan. Menurut Ghozali (2011) linearitas dapat dilihat apabila nilai signifikansi pada tabel Anova bernilai lebih dari 0,05 (MD, 2017).

3.7.7.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji statistic non parametrik kolmogrov Smirnov. Data terdistribusi normal apabila hasil kolmogrov Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 (Nurhayati et al., 2019).

3.7.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mengatakan bahwa antar variabel independent terdapat model regresi yang didalamnya memiliki hubungan linear yang sempurna ataupun hamper mengarah sempurna. Model regresi yang baik biasanya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya, resiko yang akan didapatkan dengan adanya multikolinieritas ialah koefisien korelasi tidak menentu dan akan memperbesar kesalahan yang ada.

3.7.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varian yang tidak sama ini disebut dengan

heteroskedastisitas, melainkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya hemokedastisitas .

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan melihat grafik scatterplot dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Nurhayati et al., 2019).

3.7.7.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada permasalahan autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W). Selain itu, dapat pula dilakukan dengan run test. Run test merupakan bagian dari statistic non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis). Salah satu cara untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah dengan melakukan koreksi pada model regresi dengan metode *Generalized Least Square* (ghozali, 2020)

3.7.8 Hasil Uji Mediasi

Pengujian pengaruh mediasi pada penelitian ini menggunakan prosedur analisis jalur. Dimana analisis jalur merupakan suatu teknik pengembangan dari regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X terhadap Y serta dampaknya terhadap Z.

3.7.9 Uji Hipotesis

3.7.9.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kriteria pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2007;85) (Sayyidah & Saifi, 2017) yaitu:

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ artinya H_a ditolak
2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ artinya H_a diterima

3.7.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2012:223) bahwa “Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variable independent terhadap variable dependen”. Uji F bisa digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh bersama (simultan). Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) secara simultan berdampak terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian tersebut dilakukan dengan Uji Statistik F, adanya Langkah-langkah untuk melakukan Uji Statistik F yaitu:

1. Menentukan hipotesis secara simultan atau keseluruhan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Menentukan nilai signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05 dan derajat bebas ($df = n - 4$), untuk mengetahui daerah F sebagai batas daerah penolakan. (Lutfi & Sunardi, 2019)

3.7.10 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilai nol dan nilai satu. Apabila nilai (R^2) < maka menunjukkan kemampuan variasi variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai (R^2) mendekati satu berarti variabel independent dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (MD, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, F., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 11(1), 44–58.
- Anna, Y. D., Rari, D., & Rt, D. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*, 6(2), 233–246. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i2.11960>
- Bamel, U., Pereira, V., Del Giudice, M., & Temouri, Y. (2020). The extent and impact of intellectual capital research: a two decade analysis. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/JIC-05-2020-0142>
- Bellucci, M., Marzi, G., Orlando, B., & Ciampi, F. (2020). Journal of Intellectual Capital: a review of emerging themes and future trends. *Journal of Intellectual Capital*, 22(4), 744–767. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2019-0239>
- Capital, I. (2018). *Keywords : Good Corporate Governance , Intellectual Capital , GCG Score , VAIC , Tobin ' s Q , Firm ' s Value .*
- Dariati, A. M., Nur, E., & Silfi, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 159–171.
- ghozali, imam. (2020). *25 grand theory*. yoga pratama.
- Hadiwijaya, R. C. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intervening. *Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 13*(No. 1), pp 17-27.
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28–33.
- Libyanita, M., & Wahidahwati. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riseet Akuntansi*, 5(6), 1–19.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(3), 83.

<https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>

- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1*.
- Mardian, R., & Nurcholisah, K. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Intellectual Capital*. 761–764.
- MD, M. R. A. (2017). *Pengaruh Umur Perusahaan, Leverage, dan profitabilitas terhadap Pengungkapan Intellectual Capital*. 3, 40–61. <http://repository.wima.ac.id/13893>
- Meilinda, Maria; Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Corporate Governance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2, 1–107.
- Meindarto, A., & Lukiastuti, F. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *STIE Bank BPD Jateng Semarang. Telaah Bisnis*, 17(2), 145–168.
- Nurhayati, E., Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jte.v14i1.5424>
- Octaviany, I. G. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Goodcorporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan yang Termasuk dalam Kelompok “Sepuluh Besar” Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index). *Junal TEKUN*, 6(01), 96–111.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.61>
- sangadah, khotimatus. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Sayyidah, U., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 163–171.
- Subaida, I. (2019). Pengaruh Corporate Governace Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Intellectual Capital Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v4i1.2105>
- Sudarno, S., & Yulia, N. (2015). Intellectual Capital : Pendefinisian, Pengakuan,

Pengukuran, Pelaporan Dan Pengungkapan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1256>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*.

Suhartanti, T., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8), 1–15.

Wasim Aktar, M., Paramasivam, M., Ganguly, M., Purkait, S., Sengupta, D., Tez, S., Deltasi, U., Rezerv, Y., Olu, T., Peyzaj, T., Adana, D., Sönmez, A. Y., Hisar, O., Yanik, T., Shammi, T., Ahmed, S., Rahman, Z., Singh, V. P., Nasution, R. D., ... Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). (2018). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) Dan Random Effect Model (REM). *Biomass Chem Eng*, 3(2), 22. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127> %0A<http://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf>%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=

Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>

Wirman & Kholilah. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia (Studi Empiris pada Bak Umum Syariah yang Terdaftar di OJK tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1219>

Za'iimah, L. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening: Studi pada bank umum syariah tahun 2016-2019. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25329>

Zahro, H. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*.

CURRICULUM VITAE**I. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Meily Febriyana
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 13 Februari 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Perum. Kijang Kencana 3 Blok B No.261
 Usia : 22 Tahun
 Agama : Islam
 Nomor Handphone : 0831-7597-4148
 Email : meilyfebriyana60@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal		
Jenjang	Intitusi	Tahun (Masuk-Keluar)
SD	SD Negeri 002 Tanjungpinang Timur	2006-2012
SMP	SMP Negeri 7 Tanjungpinang	2012-2015
SMA	SMK Negeri 1 Tanjungpinang	2015-2018
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Akuntansi	2018-2023